**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
   * + 1. **Konsep Dasar Minat Berwirausaha**
          1. **Pengertian Minat Berwirausaha**

Secara terminologis, pada kalimat minat berwirausaha, terdapat dua istilah masing-masing mempunyai pengertian sendiri-sendiri, yaitu istilah minat dan istilah berwirausaha. Pengertian tentang kedua kata tersebut perlu dijelaskan terlebih dahulu sebelum kemudian mendefinisikan istilah minat berwirausaha

Kata minat secara etimologi berasal dari bahasa inggris “interest” yang berarti kesukaan, perhatian (kecenderungan hati pada sesuatu), keinginan. Jadi dalam berwirausaha, individu harus mempunyai minat atau kesukaan untuk mengikuti kegiatan berwirausaha, karena dengan adanya minat akan mendorong individu untuk menunjukan perhatian, aktivitasnya dan partisipasinya dalam berwirausaha. Menurut Ahmadi (2009: 148) “Minat adalah sikap jiwa orang seorang termasuk ketiga fungsi jiwanya (kognisi, konasi, dan emosi), yang tertuju pada sesuatu dan dalam hubungan itu unsur perasaan yang kuat”

Lebih lanjut Djaali (2011: 121) mendefinisikan “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivita, tanpa ada yang menyuruh”. Sedangkan menurut Crow dan Crow mengatakan bahwa “minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian minat adalah rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan.

Sampai saat ini, konsep kewirausahaan masih terus berkembang. Kewirausahan adalah suatu sikap, jiwa dan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang sangat bernilai dan berguna bagi dirinya dan orang lain. Kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif atau kreatif berdaya, bercipta, berkarya dan bersahaja dan berusaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dalam kegiatan usahanya. Seseorang yang memiliki karakter wirausaha selalu tidak puas dengan apa yang telah dicapainya. Wirausaha adalah orang yang terampil memanfaatkan peluang dalam mengembangkan usahanya dengan tujuan untuk meningkatkan kehidupannya.

Purnomo (2014) menjelaskan wirausaha (*entrepreneur*) adalah mereka yang mendirikan, mengelola, mengembangkan, dan melembagakan perusahaan miliknya sendiri. Wirausaha adalah mereka yang bisa menciptakankerja bagi orang lain dengan berswadaya. Definisi ini mengandung asumsi bahwa setiap orang yang mempunyai kemampuan normal, bisa menjadi wirausaha asal mau dan mempunyai kesempatan untuk belajar dan berusaha

Menurut Siswoyo (Sulistyowati dan Salwa, 2016) konsep *enterpreneurship* merupakan akumulasi dari fungsi keberanian menanggung risiko dan inovasi. Kewirausahaan atau *enterpreneurship* merupakankemampuan melihat dan menilai peluang bisnis serta kemampuan mengoptimalkan sumberdaya dan mengambil tindakan dan risiko dalam rangka mensukseskan bisnisnya. Kewirausahaan dapat dipelajari oleh semua individu yang mempunyai keinginan dan tidak hanya didominasi oleh individu yang berbakat wirausaha saja.

Norman (Mashud, 2014) menyatakan bahwa wirausahawanadalah orang-orang yang memiliki kemampuan melihat dan menilai kesempatan-kesempatanbisnis, mengumpulkan sumber daya-sumber daya yang dibutuhkan untuk mengambil tindakanyang tepat, mengambil keuntungan serta memiliki sifat, watak dan kemauan untukmewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia nyata secara kreatif dalam rangka meraihsukses/meningkatkan pendapatan. Intinya, seorang wirausaha adalah orang-orang yangmemiliki karakter wirausaha dan mengaplikasikan hakikat kewirausahaan dalam hidupnya.Dengan kata lain, wirausaha adalah orang-orang yang memiliki jiwa kreativitas dan inovatifyang tinggi dalam hidupnya.

Untuk menjadi seorang wirausaha harus mempunyai karakter atau minat kewirausahaan. Minat kewirausahaan berperan sebagai pendorong terciptanya kewirausahaan yang sukses. Minat kewirausahaan merupakan bagian dari ranah afektif yang perlu ditanamkan pada siswa sebagai bekal kelak ketika terjun dikehidupan masyarakat. Potensi minat kewirausahaan yang bisa dikembangkan di dunia pendidikan adalah kemampuan berpikir kreatif, inovatif, percaya diri, disiplin, jujur, tanggungjawab, mandiri, kerja keras, kerjasama, rasa ingin tahu, berorientasi pada hasil, berani mengambil risiko, kepemimpinan, pantang menyerah, komitmen, realistis, komunikatif, dan memiliki motivasi kuat untuk sukses (Kemendiknas, 2013).

Berdasakan definisi ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa minat kewirausahaan adalah dorongan yang berasal dari dalam individu yang meliputi emosi, konasi dan kognisi untuk merasa tertarik pada berwirausaha. Kecenderungan individu tersebut membuat individu memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku dalam berwirausaha. Tujuan pokok kewirausahaan adalah membangun karakter, jiwa, semangat dan nilai-nilai kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk menciptakan atau membuat seseorang yang ingin bergerak dalam bidang bisnis, sebagai wirausaha (*entrepreneur*).

1. **Karakteristik Minat Berwirausaha**

Menurut Meredith (Sulistyowati dan Salwa, 2016) bahwa seseorang yang memiliki karakter kewirausahaan memiliki ciri-ciri sebagai berikut: (1) percaya diri, (2) berorientasi pada tugas akhir, (3) mengambil resiko, (4) kepemimpinan, (5) keorisinilan, dan (6) berorientasi ke depan. Agar lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

1. Percaya diri

Kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas. Dalam praktik sikap dan kepercayan ini merupakan sikap dan keyakinan untuk memulai melakukan dan menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh sebab itu, kepercayaan diri memiliki nilai keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan. Sesorang yang memiliki kepercayaan diri cenderung memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan (Suryana 2003).

Sifat-sifat percaya diri dimulai dari pribadi yang mantap, tidak mudah terombang-ambing oleh pendapat dan saran orang lain (Alma, 2004). Kepercayaan diri juga ditentukan oleh kemandirian dan kemampuan sendiri. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain. Kunci keberhasilan adalah untuk memahami diri sendiri. Oleh sebab itu, wirausaha yang sukses adalah wirausaha yang mandiri dan percaya diri. Definisi-definisi tersebut menjelaskan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu paduan keyakinan dan sikap kemandirian, serta optimism seseorang dalam menghadapi tugas.

1. Berorientasi pada tugas dan hasil

Wirausaha tidak mengutamakan prestise dulu, tetapi prestasi. Seorang wirausaha berharap pada prestasi baru kemudian setelah berhasil prestisenya akan meningkat. Wirausaha yang selalu memikirkan prestise dulu dan prestasi kemudian, usahanya tidak akan mengalami kemajuan. Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, energik, dan berinisiatif (selalu ingin mencari dan memulai sesuatu) (Suryana, 2003). Dalam bekerja selalu mendahulukan hasil kerja atau prestasi, tidak malu atau gengsi dalam melakukan pekerjaan, memiliki tekad yang kuat dalam bekerja.

1. Pengambilan resiko

Kemauan dan kemampuan mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan dan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugasnya secara realistik. Situasi resiko kecil dan situasi resiko tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat pada masing-masing situasi tersebut. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai. Wirausahawan tidak takut menjalani pekerjaan dengan resiko besar selama mereka telah memperhitungkannya akan berhasil mengatasi resiko itu. Mereka menyadari bahwa prestasi besar hanya mungkin dicapai jika mereka bersedia menerima resiko sebagai konsekuensi terwujudnya tujuan.

Alma (2004) mengemukakan bahwa wirausaha dalam melakukan kegiatan usahanya penuh dengan resiko dan tantangan, seperti persaingan, harga turun naik, barang tidak laku dan sebagainya, tetapi semua tantangan ini harus dihadapi dengan penuh perhitungan. Jika perhitungan sudah matang baru membuat pertimbangan dari berbagai macam segi. Dalam hal ini pengambilan resiko merupakan penambilan resiko yang dengan penuh perhitungan dan realistik, menyukai tantangan yang sukar namun dapat dicapai.

1. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sifat kepemimpinan, kepeloporan, keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol. Ia selalu memanfaatkan perbedaan sebagai sesuatu yang menambah nilai. Ia selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang kemudian dijadikan peluang (Suryana, 2003).

Seorang *entrepreneur* selalu dapat menyesuaikan diri dengan organisasi yang dipimpinnya, berpikiran terbuka dengan mau mendengar kritik dan saran dari bawahan, dan bersifat responsif terhadap masalah-masalah yang dihadapi. Sifat kepemimpinan memang ada dalam diri masing-masing individu, maka sifat kepemimpinan tergantung pada masing-masing individu dalam menyesuaikan diri dengan organisasi atau orang yang dipimpin (Alma, 2004). Ada pemimpin yang disenangi oleh bawahan, mudah memimpin sekelompok orang, ia diikuti dan dipercaya oleh bawahan, Tapi ada pula pemimpin yang tidak disenangi bawahan atau tidak senang pada bawahannya, ia mau mengawasi bawahannya tapi tidak ada waktu untuk itu. Menanam kecurigaan pada orang lain pada suatu ketika akan berakibat tidak baik pada usaha yang sedang dijalankan. Maka wirausaha sebagai pemimpin yang baik harus mau menerima kritik dan saran dari bawahan serta harus bersifat responsif. Berdasarkan hal tersebut kepemimpinan berarti bertingkah laku sebagai pemimpin, dapat bergaul dengan orang lain, dan berpikiran terbuka dengan mau mendengar kritik dan saran dari bawahannya.

1. Keorisinilan

Nilai inovati, kreatif, dan fleksibilitas merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang. Wirausaha yang inovatif adalah orang-orang yang kreatif dan yakin dengan adanya cara-cara baru yang lebih baik dengan ciri-ciri a) tidak pernah puas dengan cara-cara yang dilakukan saat ini, meskipun cara tersebut cukupbaik. b) selalu menuangkan imanjianasi dalam pekerjaannya. c) selalu ingin tampil beda atau memanfaatkan perbedaan. Kreatif dari akronimnya sendiri dapat diartikan sebagai keinginan untuk maju, rasa ingin tahu yang kuat, enthusiasme (antusiasme/semangat) yang besar, analisis yang sistematis, terbuka untuk menerima saran dan pendapat orang lain, inisiatif yang menonjol, berani mengambil keputusan dan langkah yang berbeda dari orang lain, dan pikiran yang terkonsentrasikan pada satu pokok pemikiran. Rasa ingin tahu yang kuat itu sendiri, yakni mencari sumber informasi, dengan membaca, bertanya pada orang yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang profesi dan pengetahuan.

Sifat orisinil tidak selalu ada pada diri seseorang. Alma (2004) menjelaskan yang dimaksud orisinil adalah tidak hanya mengekor pada orang lain tapi memiliki pendapat sendiri dan ada ide yang orisinil untuk melaksanakan sesuatu. Orisinil tidak berarti baru sama sekali, tapi hal tersebut mencerminkan hasil kombinasi baru dari komponen-komponen yang sudah ada sehingga melahirkan sesuatu yang baru. definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai inovatif, kreatif, dan fleksibilitas yang merupakan unsur-unsur keorisinilan seseorang, dan rasa ingin tahu yang besar dengan mencari sumber informasi, dengan membaca, bertanya pada orang yang berpengetahuan dan berpengalaman dalam bidang profesi dan pengetahuan.

1. Berorientasi ke depan

Wirausaha harus perseptif, mempunyai visi ke depan, apa yang akan dilakukan dan apa yang ingin dicapai. Karena sebuah usaha bukan didirikan untuk sementara tapi selamanya. Alma (2004) menjelaskan faktor kontinuitas harus dijaga dan pandangan harus ditujukan jauh ke depan. Untuk menghadapi pandangan jauh ke depan seorang wirausaha akan menyusun perencanaan dan strategi yang matang, agar jelas langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Suryana (2003) menjelaskan orang yang berorientasi kemasa depan adalah orang yang memiliki persepektif dan pandangan ke masa depan. Karena memiliki pandangan yang jauh kemasa depan, maka ia selalu berusaha untuk berkarsa dan berkarya.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa kewirausahaan memiliki ciri-ciri yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan. Sebagai seorang wirausaha perlu adanya suatu perilaku seperti etika wirausaha. Etika atau norma-norma ini digunakan agar seorang wirausaha tidak melanggar aturan yang telah ditetapkan. Pada akhirnya, etika ikut serta membentuk dan memajukan serta membesarkan usaha yang dijalankan dalam waktu yang relatif lama

1. **Konsep Dasar Proposal Hidup**
   1. **Pengertian Bimbingan Karir**

Dasar bimbingan karir di sekolah berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mengenai standar akademik dan kompetensi konselor, tugas Konselor Sekolah adalah untuk mendukung perkembangan pribadi dari para pelajar sesuai dengan kebutuhan, minat, bakat, dan kepribadian mereka, untuk membantu peserta didik memahami dan mengevaluasi informasi dunia kerja dan membuat pilihan-pilihan yang berkaitan dengan pekerjaan. Layanan meliputi pengumpulan informasi, orientasi, berbagi informasi, rujukan, penempatan dalam program pendidikan khusus, kunjungan rumah, dukungan bidang studi khusus, konseling berbasis kelompok dan personal, dan mediasi

Beberapa pengertian tentang bimbingan karir yang ditulis oleh beberapa tokoh yang antara lain seperti Winkel dan Hastuti (2006) yang menjelaskan bimbingan karir adalah bimbingan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja, dalam memilih lapangan kerja atau jabatan/profesi tertentu sebagai bekal diri agar nantinya siap memangku jabatan tersebut, dan dalam menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lapangan pekerjaan yang dimasuki. Bimbingan karir juga bisa sebagai sarana pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik yang harus dilihat sebagai bagian integral dari program pendidikan yang diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar bidang studi

Bimbingan karir juga merupakan bagian dari proses akhir studi siswa, setelah menyelesaikan studinya mereka memerlukan arahan, bimbingan serta pembelajaran dalam memilih dan mencari identitas dirinya dalam dunia karir sehingga mereka tahu hendak kemana harus melangkah dan mencari karir yang cocok untuknya. Mereka akan bekerja dengan senang hati dan penuh dengan kegembiraan apabila yang dikerjakannya memang sesuai dengan keadaan diri, kemampuan, dan minatnya. jika tidak sesuai maka dapat dipastikan mereka kurang bergairah dalam bekerja, kurang senang dan kurang tekun, maka karena itulah sangat diperlukan adanya bimbingan karir secara baik.

Menurut Gani (2005) konsep bimbingan karir bukan hanya menunjuk kepada bimbingan jabatan atau bimbingan tugas, tetapi menunjuk pada peran bimbingan karir dalam situasi dimana seseorang memasuki kehidupan, tata hidup, dan kejadian di dalam kehidupan. Di samping itu, bimbingan karir secara langsung mengandung arti pengembangan program, yang berarti berperan dan menghasilkan orang yang telah terdidik, terutama mengacu kepada masa peralihan sekolah ke dunia kerja dalam mengalami berbagai kegiatan dan menelusuri berbagai sumber. Secara lebih khusus, program bimbingan karir terutama berperan membantu individu dalam:

1. Memahami dirinya
2. Memahami lingkungan atau dunia kerja dalam tata hidup tertentu
3. Mengembangkan rencana dan kemampuan untuk membuat keputusan bagi masa depannya.

Berdasarkan definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir merupakan suatu proses bantuan, layanan, dan pendekatan terhadap individu (siswa), agar individu yang bersangkutan dapat mengenal dirinya, memahami dirinya, dan mengenal dunia kerja, merencanakan masa depannya, dengan bentuk kehidupan yang diharapkanntya, untuk menentukan pilihannya, dan mengambil suatu keputusan bahwa keputusannya tersebut adalah yang paling tepat sesuai dengan keadaan dirinya dihubungkan dengan persyaratan-persyaratan dan tuntutan pekerjaan/karir yang dipilihnya.

* 1. **Pengertian Proposal Hidup**

Salah satu pembeda dari orang-orang yang berhasil dan berkelimpahan (makmur) adalah karena mereka dari awal sudah mengetahui dengan jelas akan kemana mereka melangkah, mengetahui dengan spesifik tujuan hidup mereka, dan menuliskannya dengan rinci setiap rencana-rencana hidupnya sehingga mereka mempunyai perbedaan yang jelas mengenai hidupnya. Menurut Azzaini (2011) dalam bukunya Tuhan inilah Proposal Hidupku mengatakan bahwa Proposal hidup adalah skenario peta menggapai tujuan hidup paling akhir yang berisi daftar prestasi yang memiliki kaedah spesifik, terukur dan jelas waktu pencapaiannya.

Proposal hidup sebagai sarana untuk melihat prestasi-prestasi yang dimiliki oleh seseorang dan dapat membantu seseorang untuk menemukan potensi diri yang dimilikinya. Proposal hidup merupakan tulisan prestasi-prestasi yang pernah dilakukan oleh seseorang mulai dari hal yang kecil sampai hal yang besar dengan hal tersebut seseorang dapat menemukan potensi dirinya yang akhirnya menumbuhkan kepercayaan, khususnya dalam pilihan karir. Sedangkan menurut Muttaqien (2011) Proposal Hidup adalah visi hidup yang dituliskan berupa pengajuan permintaan kepada Tuhan. Hal ini senada dengan pendapat Sedyawan (2011) Sketsa Impian adalah pengunkapan cita-cita dengan tulisan. Impian adalah sesuatu yang ingin dimiliki atau di wujudkan. Bukan sekedar keinginan, tetapi lebih merupakan hasrat yang sangat besar yang mau tidak mau, suka tidak suka, harus diwujudkan. Setiap orang memiliki impian yang berbeda-beda. Semua orang memiliki impian berbeda- beda. Semua orang memiliki latar belakang yang beragam pula. Impian bagi seseorang belum tentu menjadi impian bagi orang lain. Oleh karena itu seseorang harus memiliki impian. Impian akan menjadi roh dari apa yang ingin diperjuangkan. Tanpa impian maka seseorang tidak tahu apa yang sedang diperjuangkan maka dari itu impian-impian yang akan dicapai harus dituliskan dengan jelas.

Walgito (2010: 202) menjelaskan bahwa:

Perencanaan hidup dibutuhkan oleh individu dengan tujuan; pertama memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, dan cita-citanya; *kedua,* menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat; *ketiga,* mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubungan dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya; *keempat,* menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang disebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan, serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut; dan *kelima* para siswa dapat merencanakan masa depannya, serta menemukan karir dan kehidupannya yang sesuai

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa proposal hidup adalah skenario yang berisi daftar prestasi, impian-impian, cita-cita yang akan diwujudkan di masa yang akan datang jelas waktu untuk mencapainya karena merupakan tujuan hidup.

* 1. **Langkah-langkah membuat Proposal Hidup dalam Bimbingan Karir**

Menurut Azzaini (2011) langkah-langkah membuat proposal hidup diantaranya sebagai berikut:

1. Langkah Pertama

Langkah ini merupakan langkah menyadarkan kepada siswa bahwa setiap individu itu adalah *masterpiece.* Siswa diharapkan mengingat kembali semua pegalaman-pengalaman yang pernah dialaminya. baik pengalaman itu pengalaman buruk ataupun pengalaman yang berprestasi kemudian ditorehkan dalam sebuah tulisan. Di antara pengalaman yang ditulisakan siswa diharapkan memilih pengalaman yang berkolerasi sangat kuat dengan masa depan yang terus diasah dan dikembangkan dimasa yang akan datang dan dilengkapi dengan foto setiap siswa.

1. Langkah Kedua

Langkah ini merupakan langkah ditetapkannya prestasi terbaik yang ingin diraih oleh siswa yang sebelumnya menuliskan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan masa depan maka pada tahap ini siswa diharapkan menentukan prestasi yang terbaik yang ingin diraih. Kemungkinan besar siswa ingin mewujudkan banyak prestasi dimasa yang akan datang ketika usia 50,55, dan 60 tahun. Harus dituliskan semuanya.

1. Langkah Ketiga

Langkah ini merupakan langkah untuk menemukan keahlian siswa. Pada langkah pertama siswa menyadari bahwa dirinya adalah *masterpiece*, pasti masing-masing individu memiliki kelebihan yang tidak dimiliki oleh orang lain, maka pada langkah ini siswa diharapkan mampu menemukan keahliannya. Azzaini (2011) Apabila masih ada seseorang yang bingung menentukan keahlianya harus mengikuti langkah-langkah berikut ini:

1. Mulailah dengan mendaftar semua kegiatan yang telah dijalani dan banyak menghasilkan waktu.
2. Kelompokkan kegiatan tersebut menjadi tiga bagian: kegiatan yang disukai, kegiatan yang dicintai dan kegiatan yang menghasilkan. Boleh jadi satu kegiatan bisa temasuk ke dalam tiga bagian tersebut.
3. Berikutnya, pilih dari daftar itu satu,dua atau tiga hal yang paling dikuasai, dicintai dan menghasilkan. Fokuslah pada kegiatan itu, kerena itu adalah kepribadian yang dimiliki seseorang. Mulai hari ini, waktu yanga dimiliki seharusnya paling banyak dialokasikan kepada hal yang dikuasai, dicintai dan menghasilkan.
4. Langkah Keempat

Langkah ini disebut dengan langkah penyempurnaan hidup karena pada langkah ini siswa diharuskan menulis diantaranya:

1. Sahabat yang mendukung untuk mencapai impian
2. Menetapkan komitmen sikap dan prilaku positif
3. Bersikap dan berperilaku Produktif
4. Langkah Kelima

Langkah ini merupakan langkah terakhir dimana setiap siswa membacakan proposal hidupnya di depan teman-temannya kemudian dikelompokan yang memiliki proposal hidup yang sama. Selanjutnya mereka berdiskusi apa-apa yang harus dilakukan untuk mencapai karir masing-masing yang mereka inginkan.

* 1. **Manfaat Membuat Proposal Hidup dalam Bimbingan Karir**

Dalam Buku Kemenangan Mimpi yang ditulis oleh Mustaqin (2011) bahwa setidaknya ada dua hal manfaat ketika seseorang menuliskan proposal hidup yaitu:

1. Dengan menuliskan rencana masa depan, seseorang akan memiliki bimbingan akan kemana harus melangkah. Jadi seseorang akan selalu berusaha membuka bimbingan yang telah ditulis. Setiap orang pasti punya tujuan hidup yang harus dicapai. Namun sering kali berhenti atau menyerah pada rintangan-rintangan yang membuatnya tidak fokus atau tidak bisa melihat lagi dengan jelas tujuan yang ingin dicapai. Pada saat seseorang menyerah, sebenarnya pada saat itu kesuksesan atau tujuan hidup yang ingin dicapai sudah dekat. Oleh sebab itu seseorang harus membuat komitmen untuk tetap fokus pada tujuan yang pasti salah satunya dengan menuliskan semua impian-impian yang ingin dicapai sehingga ketika mendapatkan rintangan dalam pencapaian mimpi itu harus membuka kembali proposal hidup yang telah ditulis agar memiliki keyakinan yang kuat bahwa sukses pasti akan diraih. Seseorang harus berjuang terus sehingga menjadi pemenang dari impian yang telah tertulis dalam proposal hidup.
2. Sebuah bentuk doa tertulis kepada Tuhan. Proposal hidup merupakan sebuah pengajuan permintaan. Dalam proposal hidup seseorang sedang mengajukan permintaan kepada Tuhan. Bukankah Doa juga maknanya mengajukan permintaan kepada Tuhan? jadi justru akan lebih baik jika doa yang dipanjatkan itu konsisten dalam bentuk tulisan. Sehingga dengan Proposal Hidup sesungguhnya akan memperjelas doa kepada Tuhan. Terkadang doa yang dipanjatkan tidak detil, Ingin kebaikan namun kebaikan seperti apa yang dinginkan? Jadi Doa harus diperjelas salah satu caranya yaitu membuat Proposal Hidup.
   1. **Syarat-syarat membuat Proposal Hidup dalam Bimbingan Karir**

Dalam Buku Kemenangan Mimpi (2011) yang ditulis oleh Mustaqin (2011) syarat-syarat proposal hidup kita sebaiknya :

1. Isi proposal kita harus jelas.

Proposal hidup yang ditulis harus jelas kerena proposal hidup merupakan pandangan hidup seseorang dimasa yang akan datang jika seseorang menulis sembarangan maka langkah langkah yang akan ditempuh nantinya asal-asalan tidak jelas apa yang kita ingin capai.

1. Isi proposal harus menarik.

Proposal hidup harus menarik,menantang, menggairahkan dan asyik untuk dinikmati dan ditoton banyak orang sebab jika tidak menarik atau menantang terkadang orang yang menulis proposal hidup tidak termotivasi untuk mencapainya.

1. Proposal hidup harus rasional dalam hal waktu dan metode pencapaian.

Rasional dalam hal waktu dan metode pencaiannya karena itu dapat membantu keseriusan untuk menggapai impian yang telah ditulis kerana proposal hidup adalah visi yang akan diwujudkan.

1. Pengaju harus benar-benar yakin dengan proposal hidupnya tidak boleh main-main.

Proposal hidup dituliskan dengan penuh keyakinan karena proposal hidup yang ditulis adalah sebuah realita. sehingga ketika menulis proposal hidup bayangkan bahwa yang ditulis akan benar-benar terjadi, jadi tidak boleh main-main menuliskan proposal hidup.

1. Proposal Hidup harus dicek terus.

Proposal hidup harus dicek terus karena proposal hidup yang telah dituliskan harus dicek setiap hari agar tetap fokus dengan impian yang telah ditulis.

1. Buktikan keseriusan dalam menulis proposal tadi. Caranya melaksanakan langkah-langkah yang dituliskan di proposal tersebut. Jangan hanya dituang dalam tulisan saja.
2. **Kerangka Pikir**

Fenomena rendahnya minat berwirausaha pada siswa di SMK Kartika Wirabuana XX-I Makassar ditandai dengan adanya gejala perilaku siswa yang mengalami kesulitan merencanakan karirnya yaitu berupa rendahnya pengetahuan mengenai karir, orientasi masa depan yang tidak jelas, tidak mengenali bakat yang dimiliki oleh siswa, dan tidak mengenali jenis-jenis karir yang ada

Perencanaan karir pada prinsipnya adalah tanggung jawab individu karena siswa yang lebih tahu mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhannya, tetapi disebabkan lingkungan mempunyai kepentingan, sehingga lingkungan harus terlibat di dalamnya agar dapat dicapai secara efektif baik dilihat dari sudut pandang siswa maupun lingkungan itu sendiri. Individu sendirilah yang membuat perencanaan karirnya. Salah satunya yaitu dengan membuat proposal hidup.

Proposal hidup merupakan suatu metode yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kematangan arah pilihan karir seseorang. Proposal hidup berisikan tentang impian-impian, cita-cita, atau prestasi-prestasi yang akan diwujudkan nantinya. Proposal hidup bukan hanya sekedar menulis akan tetapi yang ditulis dalam proposal hidup itu memang benar-benar akan diwujudkan dimasa yang akan datang, sehingga impian-impian, cita- cita atau prestasi- prestasi yang akan diwujudkan harus spesifik, terukur dan jelas waktu pencapaiannya (Marianah, 2013)

Azzaini (2011) menetapkan 5 langkah dalam membuat proposal hidup. Langkah pertama merupakan langkah menyadarkan kepada siswa bahwa setiap individu itu adalah *masterpiece.* Kedua, ditetapkannya prestasi terbaik yang ingin diraih oleh siswa yang sebelumnya menuliskan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan masa depan. Ketiga, menemukan keahlian siswa. Keempat, penyempurnaan hidup dan, kelima, siswa membacakan propsal hidupnya

Agar lebih jelasnya, akan diuraikan sebagai berikut:

**Minat Wirausaha rendah**

Pesimis, tidak memiliki orientasi yang jelas, takut mengambil resiko, konformis, tidak kompetitif, dan tidak memiliki perencanaan masa depan

**Teknik Proposal Hidup**

1. Langkah pertama, merupakan langkah menyadarkan kepada siswa bahwa setiap individu itu adalah *masterpiece.*
2. Kedua, ditetapkannya prestasi terbaik yang ingin diraih oleh siswa yang sebelumnya menuliskan pengalaman-pengalaman yang ada kaitannya dengan masa depan.
3. Ketiga, menemukan keahlian siswa.
4. Keempat, penyempurnaan hidup dan,
5. Kelima, siswa membacakan proposal hidupnya

**Minat Berwirausaha Meningkat**

Percaya diri, berorientasi pada tugas akhir, mengambil resiko, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke depan

**Gambar 2.1 Skema Kerangka Pikir**

1. **Hipotesis**

Merujuk pada latar belakang dan tinjauan pustaka di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Penerapan Proposal Hidup dalam Bimbingan Karir dapat Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa di SMK Kartika Wirabuana XXI Kota Makassar